



**PENGARUH PARTISIPASI ANGGOTA, PELAYANAN,  
DAN PERMODALAN KOPERASI TERHADAP  
KESEJAHTERAAN ANGGOTA KOPERASI  
PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI)  
AL-IKHLAS MAN 1 KOTA SEMARANG**

**SKRIPSI**

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh:  
FAIZAH UTAMI  
7101415242**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 25 Juli 2019

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi



Ahmad Nurkhin, S.Pd, M. Si  
NIP 198201302009121005

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Muhsin'.

Dr. Muhsin, M. Si  
NIP 195411011980031002

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas  
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 6 September 2019

Penguji I



Prof. Dr. Joko Widodo, M.Pd.

NIP. 196701061991031003

Penguji II



Inaya Sari Melati, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198912182015042003

Penguji III




Dr. Muhsin, M.Si.

NIP. 195411011980031002



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi



Drs. Heri Yanto, M.B.A., Ph.D.

NIP. 196307181987021001

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Faizah Utami

NIM : 7101415242

Tempat Tanggal Lahir : Batang, 16 Januari 1998

Alamat : RT 07/RW 01 Dk. Madugowong,  
Ds.Madugowong Jati, Kecamatan Gringsing,  
Kabupaten Batang

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan yang berlaku.

Semarang, 25 Juli 2019



Faizah Utami  
NIM 7101415242

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTO**

Ilmu tanpa amal adalah kegilaan, dan amal tanpa ilmu adalah kesia-siaan.

(Imam Ghazali)

### **PERSEMBAHAN**

Hasil karya ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tua dan kakak-kakak saya yang telah merawat, membimbing dan selalu memotivasi saya.
2. Almaghfurullah Abah Yai Masrokhan, Umi Nyai Muchaeroh, Abah Yai Agus Romadhon, dan Bu Nyai Dzirwatul Mudzakkiyah yang selalu memberikan nasihat-nasihat kehidupan.
3. Almamater tercinta Universitas Negeri Semarang

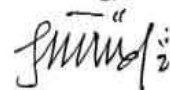
## **PRAKATA**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Partisipasi Anggota, Pelayanan, dan Permodalan terhadap Kesejahteraan Anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Al-Ikhlas MAN 1 Kota Semarang”. Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan rasa hormat dan terimakasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. Selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kebijakan dalam penyusunan skripsi.
2. Drs. Heri Yanto MBA, Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan persetujuan bagi peneliti.
3. Ahmad Nurkhin, S.Pd, M.Si. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang telah memberikan persetujuan bagi peneliti.
4. Dr. Muhsin, M.Si. Selaku dosen pembimbing peneliti yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, membina serta memberikan kritik dan arahan yang sangat berguna bagi peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan sebaik-baiknya.
5. Bapak Kepala Sekolah MAN 1 Kota Semarang yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di KPRI Al-Ikhlas.
6. Drs. H. Zaenuri. Selaku Ketua KPRI Al-Ikhlas MAN 1 Kota Semarang yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di KPRI Al-Ikhlas.

7. Seluruh Anggota KPRI Al-Ikhlas MAN 1 Kota Semarang yang telah berkenan menjadi responden penelitian.
  8. Orang tua peneliti yang senantiasa mendoakan dan selalu mendukung peneliti.
  9. Abah Kyai Masrokhan, Kyai Agus Ramadhan beserta keluarga dalam Pondok Pesantren Durrotu Aswaja yang selalu mendoakan dan saya nantikan barokahnya.
  10. Teman-teman kamar Al-Jabbar yang selalu menghibur dan mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.
  11. Sahab-t-sahabat yang selalu memberikan dukungan serta semangat dalam menyusun skripsi ini.
  12. Semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang penulis tidak dapat sebutkan satu-persatu.
- Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti, bagi pembaca dan seluruh pihak yang terlibat.

Semarang, 25 Juli 2019



Penyusun

## SARI

**Utami, Faizah. 2019.** *“Pengaruh Partisipasi Anggota, Pelayanan dan Permodalan terhadap Kesejahteraan Anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Al-Ikhlas MAN 1 Kota Semarang”*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dr. Muhsin, M.Si.

**Kata kunci: Partisipasi Anggota, Pelayanan, Permodalan, Kesejahteraan Anggota**

Pembangunan nasional merupakan suatu hal yang sedang diusahakan di Negara Indonesia, salah satunya yaitu pembangunan ekonomi nasional. Banyak kekurangan koperasi, antara lain yaitu kurangnya partisipasi anggota dalam berbagai kegiatan, kurangnya kualitas pelayanan dan kurangnya permodalan serta masih tergantung dengan pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Partisipasi Anggota, Pelayanan dan Permodalan terhadap Kesejahteraan Anggota Koperasi Al-Ikhlas di MAN 1 Kota Semarang.

Populasi dalam penelitian ini adalah 92 anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Al-Ikhlas MAN 1 Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan penelitian populasi yang melibatkan semua anggota. Metode penelitian data dilakukan dengan kuesioner, observasi, dan wawancara. Metode analisis data penelitian ini menggunakan bantuan *IBM SPSS 21.0 for windows*. Hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi  $Y = -2,754 + 0,342X_1 + 0,365X_2 - 0,050X_3 + e$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi anggota dan pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Al-Ikhlas MAN 1 Kota Semarang. Namun, permodalan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan anggota koperasi. Serta pada uji simultan semua variabel memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan anggota koperasi.

Simpulan dari penelitian ini adalah kesejahteraan anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Al-Ikhlas MAN 1 Kota Semarang dapat dicapai dengan meningkatkan partisipasi anggota, pelayanan, dan permodalan koperasi. Saran dari penelitian ini adalah (1) Hendaknya pengurus dan karyawan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Al-Ikhlas MAN 1 Kota Semarang lebih meningkatkan pelayanan yang diberikan kepada anggota ; (2) Sebaiknya diberikan dorongan untuk meningkatkan partisipasi anggota pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Al-Ikhlas MAN 1 Kota Semarang; (3) Permodalan perlu adanya kerjasama yang baik antara pengurus dan anggota untuk menyetujui seberapa besar simpanan wajib dan simpanan pokok; (4) Mempertahankan kesejahteraan anggota koperasi seharusnya terus dipupuk dengan mengajak anggotanya agar mereka benar-benar merasakan untuk mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi dengan membina anggotanya untuk terus berpartisipasi aktif.



## ABSTRACT

**Utami, Faizah. 2019.** *"The Effect of Member Participation, Services and Bussines Environment to the Success of Indonesian Republican Employees Cooperation (KPRI) Al-Ikhlas MAN 1 Semarang City"*. Final Project. Economic Education Department. Faculty of Economics. Universitas Negeri Semarang. Advisor: Dr. Muhsin, M.Si.

**Keywords: Member Participation, Service, Capital, Bussines Environment.**

National development is something that is being organized in the State of Indonesia, one of which is national economic development. Many shortcomings of cooperation, that are, the lack of member participation in various activities, lack of service quality, lack of capital and are still depend on the government. For this reason, this study aims to determine the Effect of Member Participation, Service and Capital on the Success of Al-Ikhlas Cooperation in MAN 1 Semarang City.

The population in this study were 92 members of the KPRI Al-Ikhlas MAN 1 Semarang City. This study uses population research involving all members. The method of data research was done by questionnaire, observation and interview. The data analysis method of this study uses was equipped by IBM SPSS 21.0 for Windows.

The calculation results obtained by the regression equation  $Y = -2.754 + 0.342X_1 + 0.365X_2 - 0,050X_3 + e$ . The results of this study indicate that member participation and service have a positive and significant effect on the success of the Indonesian Republican Employees Cooperation (KPRI) Al-Ikhlas MAN 1 Semarang. However, capital does not affect the success of the cooperation. The simultaneous test all variables have a positive and significant influence on the success of the cooperative.

The conclusion of this study is the success of the Indonesian Republican Employees Cooperation (KPRI) Al-Ikhlas MAN 1 Semarang City can be achieved by increasing member participation, service and capital of cooperations. Suggestions from this study are (1) The management and employees of the KPRI Al-Ikhlas MAN 1 Semarang should improve the services provided to members; (2) It is best to be encouraged to increase the participation of members on the Indonesian Republican Employees Cooperation (KPRI) Al-Ikhlas MAN 1 Semarang City; (3) In capital there is a need for good cooperation between the management and members to agree on how much mandatory savings and principal savings are; (4) To maintain the success of a cooperation it should continue to be fostered by inviting its members so that they really feel to maintain and improve the success of the cooperation by fostering its members to continue to actively participate.

## DAFTAR ISI

	<b>Hal.</b>
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA .....	vi
SARI .....	viii
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	7
1.3 Cakupan Masalah .....	7
1.4 Rumusan Masalah .....	8
1.5 Tujuan Penelitian .....	9
1.6 Manfaat Penelitian .....	10
1.7 Orisinalitas Penelitian .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
2.1 <i>Grand Theory</i> .....	13
2.1.1 Pengertian Koperasi.....	14
2.1.2 Tujuan Koperasi .....	16
2.1.3 Prinsip-prinsip Koperasi .....	17
2.1.4 Peran dan Fungsi Koperasi .....	20

	<b>Hal.</b>
2.1.5 Asas-asas Koperasi .....	23
2.1.6 Jenis-jenis Koperasi .....	24
2.1.7 Permodalan Koperasi .....	26
2.1.8 Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) .....	29
2.2 Tinjauan Kesejahteraan Anggota .....	29
2.2.1 Pengertian Kesejahteraan Anggota .....	29
2.2.2 Dimensi Kesejahteraan Anggota .....	31
2.2.3 Indikator Kesejahteraan Anggota .....	32
2.3 Tinjauan Partisipasi Anggota .....	33
2.3.1 Pengertian Partisipasi Anggota .....	33
2.3.2 Dimensi Partisipasi .....	34
2.3.3 Ciri-ciri Partisipasi Anggota .....	35
2.3.4 Indikator-indikator Partisipasi Anggota .....	35
2.4 Tinjauan Pelayanan Koperasi .....	37
2.4.1 Pengertian Pelayanan .....	37
2.4.2 Indikator-indikator Pelayanan .....	38
2.5 Tinjauan Permodalan Koperasi .....	39
2.5.1 Pengertian Modal .....	39
2.5.2 Sumber Modal .....	39
2.5.3 Indikator Permodalan Koperasi .....	41
2.6 Kajian Hasil Pemikiran yang Relevan .....	42
2.7 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	44
2.7.1 Hubungan Variabel .....	44
2.7.2 Kerangka Berpikir .....	47
2.8 Hipotesis Penelitian .....	48
<b>BAB III METODOLOGI PENEITIAN .....</b>	<b>49</b>
3.1 Jenis dan Desain Penelitian .....	49
3.1.1 Jenis Penelitian .....	49

	<b>Hal.</b>
3.1.2 Desain Penelitian .....	49
3.2 Populasi, Sample, dan Teknik Pengambilan Sampel .....	50
3.2.1 Populasi .....	50
3.2.2 Sampel Jenuh (Sampel Sensus) .....	51
3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel .....	51
3.3 Variabel Penelitian .....	52
3.3.1 Variabel Terikat .....	52
3.3.2 Variabel Bebas .....	53
3.4 Jenis Data.....	55
3.5 Teknik Pengambilan Data .....	55
3.5.1 Teknik Observasi .....	55
3.5.2 Teknik Dokumentasi.....	56
3.5.3 Teknik Wawancara .....	56
3.5.4 Teknik Kuesioner .....	57
3.6 Uji Coba Instrumen Penelitian .....	58
3.6.1 Uji Validitas Data .....	58
3.6.2 Reliabilitas .....	62
3.7 Teknik Analisis Data .....	63
3.7.1 Uji Asumsi Klasik .....	63
3.7.1.1 Uji Normalitas.....	64
3.7.1.2 Uji Heteroskedastisitas.....	65
3.7.1.3 Uji Multikolinieritas.....	65
3.7.1.4 Uji Linieritas .....	66
3.7.2 Regresi Linier Berganda.....	66
3.7. 3 Analisis Deskriptif Presentase .....	67
3.7.4 Uji Hipotesis .....	69
3.7.4.1 Ui Simultan (F) .....	70

	<b>Hal.</b>
3.7.4.2 Uji Parsial (t) .....	71
3.7.4.3 Uji Koefisien Determinasi Simultan ( $R^2$ ).....	72
3.7.4.4 Uji Koefisien Determinasi Parsial (Uji $r^2$ ).....	72
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>74</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	74
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	74
4.1.2 Uji Asumsi Klasik .....	74
4.1.2.1 Uji Normalitas .....	74
4.1.2.2 Uji Heteroskedastisitas .....	77
4.1.2.3 Uji Multikolinieritas .....	78
4.1.2.4 Uji Linieritas .....	80
4.1.3 Analisis Regresi Berganda .....	81
4.1.4 Analisis Deskriptif Presentase .....	83
4.1.5 Uji Hipotesis .....	89
4.1.5.1 Uji Simultan .....	89
4.1.5.2 Uji Parsial .....	90
4.1.5.3 Uji Koefisien Determinasi Simultan .....	93
4.1.5.4 Uji Koefisien Determinasi Parsial .....	93
4.2 Pembahasan .....	95
4.2.1 Pengaruh Partisipasi Anggota, Pelayanan dan Permodalan Koperasi terhadap Kesejahteraan Anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Al-Ikhlas MAN 1 Kota Semarang .....	95
4.2.2 Pengaruh Partisipasi Anggota terhadap Kesejahteraan Anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Al-Ikhlas MAN 1 Kota Semarang .....	96

4.2.3 Pengaruh Pelayanan terhadap Kesejahteraan Anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Al-Ikhlas MAN 1 Kota Semarang .....	98
4.2.4 Pengaruh Permodalan terhadap Kesejahteraan Anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI Al-Ikhlas MAN 1 Kota Semarang .....	99
BAB V PENUTUP .....	102
5.1 Simpulan .....	102
5.2 Saran .....	102
DAFTAR PUSTAKA .....	104
LAMPIRAN .....	108

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Hal.</b>
1.1 Data Kas Simpan Pinjam Anggota KPRI Al-Ikhlas .....	4
1.2 Data Hasil Laba Usaha Pertokoan KPRI Al-Ikhlas .....	5
1.3 Data Jumlah SHU KPRI Al-Ikhlas .....	6
2.1 Penelitian Terdahulu .....	38
3.1. Skala Model Likert .....	52
3.2. Hasil Uji Validitas Partisipasi Anggota .....	54
3.3. Hasil Uji Validitas Pelayanan Koperasi .....	54
3.4. Hasil Uji Validitas Permodalan Koperasi .....	55
3.5. Hasil Uji Validitas Kesejahteraan Anggota .....	56
3.6. Hasil Uji Reliabilitas Partisipasi Anggota .....	57
3.7. Hasil Uji Reliabilitas Pelayanan Koperasi .....	58
3.8. Hasil Uji Reliabilitas Permodalan Koperasi .....	58
3.9. Hasil Uji Reliabilitas Kesejahteraan Anggota .....	59
3.10. Kriteria Presentase .....	65
4.1. Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov (K-S)</i> .....	66
4.2. Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i> Variabel Partisipasi Anggota .....	66
4.3. Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i> Variabel Pelayanan .....	67
4.4. Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i> Variabel Permodalan .....	68
4.5. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	69
4.6. Hasil Uji Multikolinieritas .....	70
4.7. Hasil Uji Linieritas Partisipasi Anggota .....	71
4.8. Hasil Uji Linieritas Pelayanan .....	72
4.9. Hasil Uji Linieritas Permodalan .....	72
4.10. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	73
4.11. Distribusi Jawaban Responden Variabel Partisipasi Anggota .....	75
4.12. Hasil Analisis Deskriptif Presentase Variabel Partisipasi Anggota .....	76
4.13. Distribusi Jawaban Responden Variabel Pelayanan .....	77
4.14. Hasil Analisis Deskriptif Presentase Variabel Pelayanan .....	78

**Tabel**

**Hal**

4.15. Distribusi Jawaban Responden Variabel Permodalan .....	79
4.16. Hasil Analisis Deskriptif Presentase Variabel Permodalan.....	80
4.17. Hasil Uji Simultan (F) .....	81
4.18. Hasil Uji Parsial (t) .....	82
4.19. Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan ( $R^2$ ) .....	84
4.20. Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ ) .....	85



<b>Gambar</b>	<b>Hal</b>
2.1 Alur Penelitian .....	40

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Hal.</b>
1. Catatan Temuan Lapangan .....	109
2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	115
3. Instrumen Penelitian .....	117
4. Data Anggota KPRI Al-Ikhlas MAN 1 Kota Semarang.....	124
5. Tabulasi Data Variabel Partisipasi Anggota.....	128
6. Tabulasi Data Variabel Pelayanan .....	133
7. Tabulasi Data Variabel Permodalan Koperasi.....	138
8. Tabulasi Data Variabel Kesejahteraan Anggota.....	143
9. Tabulasi Data Regresi .....	148
10. Output Uji Validitas Variabel Partisipasi Anggota .....	151
11. Output Uji Validitas Variabel Pelayanan .....	152
12. Output Uji Validitas Variabel Permodalan Koperasi .....	153
13. Output Uji Validitas Variabel Kesejahteraan Anggota .....	154
14. Output Uji Reliabilitas Variabel Partisipasi Anggota.....	155
15. Output Uji Reliabilitas Variabel Pelayanan.....	156
16. Output Uji Reliabilitas Variabel Permodalan.....	157
17. Output Uji Reliabilitas Variabel Kesejahteraan Anggota.....	158
18. Output Uji Asumsi Klasik .....	159
19. Output Uji Hipotesis .....	172
20. Output Uji Koefisiensi Determinasi Simultan .....	174
21. Output Uji Koefisiensi Determinasi Parsial .....	175
22. Surat Izin Observasi .....	176
23. Surat Izin Penelitian .....	177
24. Surat Bukti Penelitian .....	178

	<b>Hal</b>
25. Transkrip Wawancara .....	179
26. Dokumentasi .....	182

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Pembangunan nasional merupakan suatu hal yang sedang diusahakan di Negara Indonesia, salah satunya yaitu pembangunan ekonomi nasional. Berbagai upaya sudah diusahakan pemerintah untuk memperbaiki pembangunan nasional. Salah satu dari upaya untuk memperbaiki pembangunan nasional yaitu koperasi. Upaya untuk memperbaiki pembangunan nasional yaitu koperasi dapat masuk ke semua sektor usaha sehingga mampu berkontribusi optimal dalam pembangunan.

Penjelasan UUD 1945 Pasal 33 menerangkan bahwa koperasi adalah soko guru perekonomian nasional. Koperasi adalah salah satu organisasi ekonomi dan sosial yang berdiri di Indonesia yang berusaha meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta memberikan sumbangan dasar kepada pembangunan dan pertumbuhan sosial ekonomi di Negara Indonesia.

Namun pada kenyatannya saat ini masih banyak koperasi yang kurang maju dengan ditandai beberapa kendala pokok yang dihadapi koperasi, antara lain yaitu kurang adanya dukungan modal yang kuat dan dalam atau bahkan sebaliknya terlalu tergantungnya modal dan sumber koperasi itu sendiri; banyak anggota, pengurus maupun pengelola koperasi kurang bisa mendukung jalannya koperasi; tingkat partisipasi anggota masih rendah disebabkan oleh sosialisasi yang belum optimal. Kemampuan bersaing koperasi juga masih kurang dibandingkan dengan badan usaha yang lainnya seperti BUMN/BUMD serta

BUMS. Kerena masih banyak kekurangan koperasi, antara lain yaitu kurangnya partisipasi anggota dalam berbagai kegiatan, kurangnya kualitas pelayanan dan kurangnya permodalan serta masih tergantung dengan pemerintah.

Koperasi merupakan sebuah badan usaha yang memiliki anggota dan setiap orangnya memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing yang memiliki prinsip koperasi dan berdasar pada ekonomi rakyat sesuai dengan asas kekeluargaan yang tercantum pada Undang-undang Nomor 25 tahun 1992. Biasanya koperasi dikaitkan dengan upaya kelompok-kelompok individu, yang bermaksud mewujudkan tujuan-tujuan umum atau sasaran-sasaran konkritnya melalui kegiatan-kegiatan ekonomis, yang dilaksanakan secara bersama bagi kemanfaatan bersama. Pengertian koperasi juga dapat dilakukan dari pendekatan asal yaitu kata koperasi berasal dari bahasa latin "*coopere*", yang dalam bahasa inggris disebut *cooperation*. *Co* berarti bersama dan *operation* berarti bekerja, jadi *cooperation* berarti bekerja sama. Dalam hal ini, kerja sama tersebut dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama. (Sitio dan Tamba, 2001:13)

Arifinal Chaniago (1984) dalam Sitio dan Tamba (2001:17) mendefinisikan koperasi sebagai suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum, yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggota. Maksud dari penjelasan tersebut adalah koperasi merupakan badan usaha yang bertujuan mensejahterakan anggotanya dan bersifat kekeluargaan, jadi bisa dikatakan

koperasi itu badan usaha milik bersama dan mempunyai tujuan sama semua anggotanya.

Partisipasi anggota merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kesejahteraan anggota koperasi. Partisipasi anggota adalah kewajiban sekaligus hak anggota yang akan mempengaruhi kegiatan koperasi. Menurut UUD No.25 Tahun 1992 Pasal 20, kewajiban anggota yaitu mematuhi Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) serta keputusan yang telah disepakati dalam rapat anggota. Tugas anggota juga berkewajiban berpartisipasi dalam semua kegiatan usaha baik itu usaha simpan pinjam, usaha pertokoan ataupun usaha yang lainnya yang diselenggarakan oleh koperasi.

Partisipasi anggota adalah adanya motivasi dari para anggota untuk memberikan kontribusi terhadap perkembangan koperasi. Para anggota diberi kesempatan untuk menyalurkan inisiatif dan kreativitasnya untuk mencapai tujuan koperasi. (Setiawan, Achma Hendra 2004:39-41)

Selain partisipasi anggota faktor yang menentukan kesejahteraan anggota koperasi yaitu pelayanan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997:571),

Pelayanan adalah kemudahan yang diberikan sehubungan dengan proses jual beli barang dan jasa. Pelayanan mempunyai kedudukan yang sangat menentukan bagi suksesnya koperasi sebagai pemenuhan kebutuhan ekonomi anggota. Kegiatan pelayanan ini tentu diharapkan bisa menjadi sumber keuntungan bagi perusahaan koperasi (Sitio dan Tamba, 2001 : 81).

Menurut Baswir, Revrisond (1997 : 129-130) hak-hak anggota koperasi adalah sebagai berikut :

1. Hak untuk menghadiri, menyatakan pendapat dan memberikan suara dalam rapat anggota;
2. Memilih dan atau dipilih menjadi pengurus;

3. Meminta diadakan rapat anggota menurut ketentuan-ketentuan dalam anggaran dasar;
4. Mengemukakan pendapat atau saran-saran kepada pengurus di luar rapat anggota, baik diminta ataupun tidak diminta;
5. Memanfaatkan koperasi dan mendapat pelayanan yang sama diantara sesama anggota;
6. Mendapatkan keterangan mengenai perkembangan koperasi menurut ketentuan dalam anggaran dasar.

Sesuai penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelayanan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan koperasi. Pelayanan akan menimbulkan hubungan anggota dengan koperasi. Semakin baik pelayanan yang diberikan kepada anggota maka semakin besar kemungkinan berkembangnya koperasi.

Hasil wawancara dan observasi awal penelitian menunjukkan masih kurangnya partisipasi anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Al-Ikhlas, misalkan kurang berpartisipasi dalam kegiatan simpan pinjam, masih banyak anggota yang sulit mengangsur cicilan hutang dan kurang tepat waktu dalam membayar hutang. Hal tersebut menyebabkan Kas Simpan pinjam menurun. Berikut ini adalah data kas simpan pinjam tiga tahun terakhir.

**Tabel. 1.1 Data Kas Simpan Pinjam anggota KPRI Al-Ikhlas MAN 1 Kota Semarang.**

No	Tahun	Jumlah
1.	2016	Rp. 134,488,892
2.	2017	Rp. 170,117,384
3.	2018	Rp. 139,925.134

Sumber: Laporan pertanggungjawaban pengurus Koperasi Al-Ikhlas MAN 1 Kota Semarang

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari ketiga tahun tersebut, untuk tiga tahun terakhir jumlah kas simpan pinjam menurun. Tetapi untuk tahun kedua mengalami kenaikan. Ada beberapa hal yang menyebabkan kas simpan pinjam menurun, yaitu yang pertama menurunnya jasa simpan pinjam dan yang kedua yaitu kurang lancarnya anggota dalam mengangsur cicilan hutang. Kurang lancarnya membayar cicilan hutang disebabkan karena terbentur masalah ekonomi, entah kebutuhan yang banyak ataupun gaji yang sedikit.

Selain partisipasi anggota, faktor yang mempengaruhi keberhasilan koperasi yaitu pelayanan pada koperasi. Pelayanan ini bisa dilihat dari pelayanan yang diberikan pengurus terhadap anggota, baik pelayanan dalam hal simpan pinjam maupun dalam usaha pertokoan. Menurut hasil wawancara dengan ketua koperasi Al-Ikhlhas, untuk pelayanan simpan pinjam sudah baik tetapi untuk pelayanan dalam usaha pertokoan masih banyak barang yang belum terjual secara maksimal. Hal ini menyebabkan hasil laba usaha pertokoan menurun. Berikut adalah data hasil laba usaha pertokoan koperasi Al-Ikhlhas.

**Tabel 1.2. Data hasil laba usaha pertokoan Koperasi Al-Ikhlhas MAN 1 Kota Semarang**

No	Rincian	2016	2017	2018
1.	Modal Tunai	Rp. 16,550,000	Rp. 26,550,000	Rp.12,478, 711
2.	Dalam Bentuk Barang	Rp. 9,734,900	Rp. 11,556,700	Rp. 9,831,700
3.	Piutang	Rp. 2,047,500	Rp. 9,877,000	Rp. 30,060,000
4.	Laba	Rp. 31,379,745	Rp. 37,228,797	Rp. 25,490,050
	<b>Jumlah</b>	<b>Rp. 59,712,145</b>	<b>Rp. 85,212,497</b>	<b>Rp. 77,860,461</b>

Sumber: Laporan pertanggungjawaban pengurus koperadi Al Ikhlhas MAN 1 Kota Semarang.

Berdasarkan Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa laba hasil usaha pertokoan di Koperasi Al-Ikhlhas untuk tiga tahun terakhir mengalami penurunan. Penurunan



hasil laba ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain kurangnya sarana dan prasarana administrasi, masih banyak barang yang belum terjual secara maksimal. Masih banyak barang yang belum terjual dikarenakan barang yang disediakan oleh koperasi belum sesuai dengan kebutuhan anggota.

Masalah kurangnya pelayanan yang berakibat pada kurangnya partisipasi anggota bisa berdampak pada pendapatan dari simpan pinjam dan usaha pertokoan yang akan berdampak pada SHU karena SHU KPRI Al-Ikhlas MAN 1 Kota Semarang menurun. Berikut ini adalah data jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Al-Ikhlas MAN 1 Kota Semarang:

**Tabel 1.3. Data Jumlah SHU KPRI Al-Ikhlas MAN 1 Kota Semarang**

NO	RINCIAN	%	2016	2017	2018
1.	Anggota	60	Rp.122,402,562	Rp.182,455,378	Rp.74,093,490
2.	Pengurus	7	Rp.14,280,299	Rp.14,986,461	Rp.8,644,241
3.	Pengawas	3	Rp.6,120,128	Rp.6,422,769	Rp.3,704,675
4.	Karyawan	5	Rp.10,200,214	Rp.10,704,615	Rp.6,174,458
5.	Pendidikan	5	Rp.10,200,214	Rp.10,704,615	Rp.6,174,458
6.	Dana sosial	3	Rp.6,120,128	Rp.6,422,769	Rp.3,704,675
7.	Pengembangan	7	Rp.14,280,299	Rp.14,986,461	Rp.8,644,241
8.	Cadangan	10	Rp.20,400,427	Rp.21,409,230	Rp.12,348,915
	<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>Rp.204,004,270</b>	<b>Rp.214,092,297</b>	<b>Rp.123,489,915</b>

Sumber: Laporan pertanggungjawaban pengurus koperadi Al Ikhlas MAN 1 Kota Semarang Tahun 2018

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa data perhitungan Sisa Hasil Usaha (SHU) KPRI Al-Ikhlas MAN 1 Kota Semarang mengalami penurunan pada tiga tahun terakhir. Selain partisipasi anggota dan pelayanan, faktor yang mempengaruhi keberhasilan Koperasi adalah permodalan. Permodalan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan koperasi, tanpa adanya modal maka koperasi belum dikatakan berhasil.

Koperasi merupakan suatu badan usaha yang pastinya membutuhkan yang namanya modal. Kenapa modal koperasi itu penting, karena tanpa adanya

modal maka organisasi atau badan usaha tidak akan bisa berjalan. Umumnya modal koperasi berasal dari iuran dari para anggotanya. tetapi, dalam perkembangannya modal koperasi juga berasal dari pinjaman , baik dari anggota sendiri ataupun dari pinjaman perbankan. Bahkan sekarang koperasi dimungkinkan untuk menerbitkan sertifikat obligasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat adanya fenomena gap yaitu adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. KPRI Al-Ikhlas MAN 1 Kota Semarang yang dianggap memiliki kualitas yang baik ternyata kesejahteraan anggotanya masih rendah. Program-program atau bidang usaha yang telah dibuat para pengurus koperasi untuk anggota seperti koperasi da simpan pinjam yang diharapkan bisa meningkatkan omset dan SHU di KPRI Al-Ikhlas belum berjalan maksimal. Menurut teori keunggulan komparatif setiap badan usaha memiliki keunggulannya sendiri-sendiri. Badan usaha koperasi sendiri mempunyai cita-cita atau tujuan utamanya yaitu untuk mensejahterakan anggotanya, karena koperasi sendiri badan usaha yang berwatak sosial. Untuk itu penulis tertarik untuk mengajukan penelitian dengan judul ” **Pengaruh Partisipasi Anggota, Pelayanan, dan Permodalan Koperasi terhadap Kesejahteraan Anggota Koperasi Al-Ikhlas di MAN 1 Kota Semarang.**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka timbul masalah penelitian yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Partisipasi anggota KPRI Al-Ikhlas MAN 1 Kota Semarang pada usaha koperasi baik usaha pertokoan maupun usaha simpan pinjam mengalami penurunan selama tiga tahun terakhir.
2. Masih banyak barang yang dijual tidak sesuai dengan kebutuhan para anggota dan konsumen di sekolah MAN 1 Kota Semarang.
3. Terdapat perbedaan pelayanan yang diberikan pada usaha simpan pinjam dengan pelayanan yang diberikan pada usaha pertokoan.
4. Permodalan koperasi di KPRI MAN 1 Kota Semarang sangat diperlukan untuk peningkatan keberhasilan koperasi.

### **1.3. Cakupan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka perlu adanya fokus dalam penelitian ini agar tidak terjadi perluasan dalam permasalahan. Peneliti akan mengkaji tentang beberapa variabel yang mempengaruhi kesejahteraan anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) MAN 1 Kota Semarang. Penelitian ini difokuskan pada variabel partisipasi anggota, pelayanan dan permodalan sebagai variabel bebas. Studi empiris dilakukan pada kesejahteraan anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) MAN 1 Kota Semarang.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Dari uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yaitu :

1. Adakah pengaruh positif dan signifikan antara partisipasi anggota, pelayanan, dan permodalan koperasi terhadap kesejahteraan anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Al-Ikhlas di MAN 1 Kota Semarang?
2. Adakah pengaruh positif dan signifikan antara partisipasi anggota terhadap kesejahteraan anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Al-Ikhlas di MAN 1 Kota Semarang?
3. Adakah pengaruh positif dan signifikan antara pelayanan terhadap kesejahteraan anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Al-Ikhlas di MAN 1 Kota Semarang?
4. Adakah pengaruh positif dan signifikan antara permodalan koperasi terhadap kesejahteraan anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Al-Ikhlas di MAN 1 Kota Semarang?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui ada tidaknya pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara partisipasi anggota terhadap kesejahteraan anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Al-Ikhlas di MAN 1 Kota Semarang.
2. Mengetahui ada tidaknya pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara pelayanan terhadap kesejahteraan anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Al-Ikhlas di MAN 1 Kota Semarang.

3. Mengetahui ada tidaknya pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara permodalan koperasi terhadap kesejahteraan anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Al-Ikhlas di MAN 1 Kota Semarang.
4. Mengetahui ada tidaknya pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara partisipasi anggota, pelayanan dan permodalan koperasi terhadap kesejahteraan anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Al-Ikhlas di MAN 1 Kota Semarang.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap bisa memberikan berbagai manfaat :

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Untuk menambah ilmu pengetahuan tentang ekonomi khususnya tentang koperasi dalam perkuliahan, dan bisa membandingkannya antara teori dengan praktek di lapangan.
- b. Untuk mengetahui secara mendalam tentang koperasi secara umum dan kesejahteraan anggota KPRI (Koperasi Pegawai Republik Indonesia)
- c. Menambah bahan informasi ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang bisa digunakan untuk referensi penelitian.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Memberikan bantuan berupa informasi dan pemikiran di bidang ekonomi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI).

- b. Untuk memberikan masukan, saran dan informasi bagi anggota koperasi tentang kesejahteraan anggota koperasi.

### **1.7 Orisinalitas Penelitian**

1. Penelitian yang terkait dengan variabel dependen yaitu kesejahteraan anggota sudah cukup banyak di teliti sebelumnya. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Martiani dkk (2016) dengan judul “Tingkat Partisipasi, Struktur Pendapatan dan Kesejahteraan Anggota Koperasi Tani Surya di Desa Banyuwangi Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat partisipasi anggota, struktur pendapatan serta tingkat kesejahteraan anggota pada Koperasi Tani Surya di Desa Banyuwangi Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu. Perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian tersebut menggunakan empat metode analisis, yaitu metode deskriptif, regresi linier, analisis pendapatan dan analisis kesejahteraan sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan metode analisis deskriptif presentase dan analisis regresi berganda, kemudian populasinya sebanyak 82 responden dan heterogen yang terdiri dari 46 orang petani padi sawah, 33 orang petani coklat dan 3 orang petani kopi sedangkan pada penelitian ini sebanyak 92 responden.

2. Penelitian yang mengangkat variabel hampir sama dengan peneliti yaitu penelitian milik Wahid, dkk (2013) dengan judul “Pengaruh Kegiatan Usaha Koperasi terhadap Kesejahteraan Anggota pada KPRI Ringgit Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada penelitian tersebut hanya menggunakan satu variabel x yaitu kegiatan usaha sedangkan pada penelitian ini menggunakan tiga variabel x yaitu partisipasi anggota, pelayanan dan

permodalan koperasi. Kemudian dalam penelitian tersebut menggunakan teknik pengambilan sampel *proportional random sampling* dengan sampel sebanyak 78 responden sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh dengan jumlah sampel sebanyak 92 responden. Penelitian tersebut menggunakan analisis inferensial sedangkan penelitian ini menggunakan analisis deskriptif persentase.

3. Penelitian lainnya adalah milik Martiani, dkk (2016) dengan judul “Tingkat Partisipasi, Struktur Pendapatan, dan Kesejahteraan Anggota Koperasi Tani Surya di Desa Banyuwangi Kecamatan Pringsewu”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat partisipasi anggota, struktur pendapatan serta tingkat kesejahteraan anggota pada Koperasi Tani Surya di Desa Banyuwangi Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu. Perbedaan pada penelitian ini yaitu penelitian tersebut menggunakan empat metode analisis deskriptif, regresi linier, analisis pendapatan dan analisis kesejahteraan sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan metode analisis deskriptif persentase dan analisis regresi berganda, kemudian populasinya sebanyak 82 responden dan heterogen yang terdiri dari 46 orang petani padi sawah, 33 orang petani coklat dan 3 orang petani kopi sedangkan pada penelitian ini sebanyak 92 responden.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori Utama (*Grand Theory*)**

Koperasi merupakan badan usaha yang didirikan dengan tujuan untuk mensejahterakan anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Dengan demikian bisa dikatakan berhasilnya sebuah koperasi itu apabila sudah bisa memenuhi kebutuhan anggota hingga anggota merasa ada peningkatan dalam kesejahteraannya baik dalam ekonomi maupun sosial. Anggota koperasi dapat memperoleh pendapatan yang besar apabila berkontribusi secara aktif dalam koperasi, pendapatan yang dimaksud yaitu Sisa Hasil Usaha (SHU). Semakin aktif anggota berpartisipasi, semakin besar pula nilai tambah yang anggota dapatkan. Agar bisa mensejahterakan anggota maka perlu adanya kinerja yang baik dari koperasi. Koperasi yang memiliki kinerja yang baik, maka akan meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

*Gran theory* dalam penelitian ini menggunakan teori milik Vilfredo Pareto yaitu teori pareto. Teori pareto menjelaskan tentang tiga jenis tingkatan kesejahteraan, yaitu yang pertama pareto optimal. Dalam tingkatannya pareto optimal terjadi peningkatan kesejahteraan seseorang atau kelompok pasti akan mengurangi kesejahteraan kelompok lain. Kedua pareto *non optimal*, dalam kondisi pareto *non optimal* terjadinya kesejahteraan seseorang tidak akan mengurangi kesejahteraan orang lain. Ketiga pareto *superior*, dalam kondisi pareto *superior* terjadi peningkatan kesejahteraan seseorang tidak akan



mengurangi kesejahteraan tertinggi dari orang lain (Arsyad dalam Thalib, 2016:299).

Pada penelitian ini teori yang lebih cocok yaitu teori pareto *non optimal* dimana terjadinya kesejahteraan seseorang, dalam hal ini anggota koperasi tidak akan mengurangi kesejahteraan orang lain, karena pada dasarnya badan usaha koperasi didirikan untuk mensejahterakan anggotanya, apabila suatu koperasi suda berhasil dan mampu mensejahterakan anggota dengan kegiatan-kegiatan usaha di dalamnya maka kesejahteraan yang dirasakan oleh anggota ataupun non anggota. Pembagian laba usaha atau jika di dalam koperasi disebut sisa hasil usaha (SHU) pun dibagi berdasarkan tingkat kontribusi anggotanya, jadi hasil yang di dapat setiap anggota itu berbeda-beda. Tingkat kesejahteraan anggota tidak akan mempengaruhi kesejahteraan yang lain karena kesejahteraan para anggota tergantung pada kontribusinya di dalam koperasi.

### **2.1.1 Pengertian Koperasi**

Pengertian Koperasi Indonesia menurut UU No.25/1992 tentang Perkoperasian yaitu, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat, yang berdasar atas azas kekeluargaan.

Biasanya koperasi dikaitkan dengan upaya kelompok-kelompok individu, yang bermaksud mewujudkan tujuan-tujuan umum atau sasaran-sasaran konkritnya melalui kegiatan-kegiatan ekonomi, yang dilaksanakan secara bersama bagi kemanfaatan bersama. Pengertian koperasi juga dapat dilakukan dari

pendekatan asal yaitu kata koperasi berasal dari bahasa latin "*coopere*" , yang dalam bahasa inggris disebut *cooperation*. *Co* berarti bersama dan *operation* berarti bekerja, jadi *cooperation* berarti bekerja sama. Dalam hal ini, kerja sama tersebut dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama. (Sitio dan Tamba, 2001:13).

Arifinal Chaniago (1984) dalam Sitio dan Tamba (2001:17) mendefinisikan koperasi sebagai suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum, yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggota.

Bapak Koperasi Indonesia, Moh Hatta mendefinisikan koperasi lebih sederhana tetapi lebih jelas, padat dan ada suatu visi dan misi yang terkandung koperasi. Dia mengatakjan

“Koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong-menolong. Semangat tolog-menolong tersebut didorong oleh keinginan memberi jasa kepada kawan berdasarkan ‘seorang buat semua dan semua buat seorang’”.

Jika dilihat dari pendapat-pendapat diatas tentang pengertian koperasi, dapat disimpulkan bahwa koperasi adalah organisasi ekonomi yang dimiliki dan dioperasikan oleh orang-seorang demi kepentingan bersama yang berdasarkan prinsip gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan azas kekeluargaan. Koperasi merupakan sebuah usaha yang berbadan hukum, koperasi melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi, artinya yaitu prinsip-prinsip koperasi merupakan jati diri dan ciri khas dari koperasi, prinsip ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dengan yang lainnya.

### **2.1.2 Tujuan Koperasi**

Berdasarkan UU yang mengatur koperasi pada pasal 3, koperasi memiliki tujuan untuk mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Tujuan diatas dapat dikatakan bahwa, koperasi memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Maksud dari tujuan tersebut yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota adalah menjadi tujuan utama koperasi melalui pelayanan usaha. Sedangkan kesejahteraan masyarakat adalah program tambahan, jadi pelayanan anggota merupakan prioritas utama dibandingkan dengan masyarakat umum.

Selain alat perjuangan ekonomi, tentang hal ini jelas terkandung dalam azas-azas dan sendi-sendinya, yang bermakna bahwa : (Kartasapoetra dkk, 1989) Tujuan koperasi itu bukan untuk mengejar keuntungan semata-mata, tetapi yang utama ialah memberikan jasa-jasa agar para anggotanya bersemangat dan bergairah kerja, sehingga tercapai peningkatan pendapatannya.

Keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya bisa diukur dari peningkatan kesejahteraan anggota koperasi. Kesejahteraan memiliki arti yang sangat umum atau luas, dan kesejahteraan setiap orang itu berbeda-beda. Manusia pada dasarnya merupakan makhluk yang tidak pernah merasa puas, karena itu kesejahteraan akan terus dikejar tanpa batas.

Menurut pendapat-pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan koperasi yang utama yaitu mensejahterakan anggota, dan tujuan yang lainnya yaitu mensejahterakan masyarakat.

### **2.1.3 Prinsip-prinsip Koperasi**

Perbedaan antara koperasi dengan bentuk usaha yang lainnya yaitu tidak hanya terletak pada azasnya saja tetapi juga pada prinsip-prinsip pengelolaan, organisasi, dan usaha koperasi. Prinsip-prinsip pengelolaan koperasi merupakan penggambaran lebih lanjut dari azas kekeluargaan yang diikuti oleh koperasi. Koperasi ini umumnya mengatur mengenai hubungan antara koperasi dengan para anggotanya, hubungan antar sesama anggota koperasi, pola kepengurusan koperasi organisasi koperasi dan mengenai tujuan yang hendak dicapai oleh koperasi sebagai lembaga ekonomi yang berazaskan kekeluargaan.

Prinsip-prinsip koperasi sesuai sidang ICA tahun 1948 di Praha dalam Baswir, Revrisond ( 2017:37) :

1. Keanggotaan bersifat sukarela
2. Pengawasan secara demokratis
3. Pembagian sisa hasil usaha kepada anggota menurut perbandingan partisipasi masing-masing anggota dalam transaksi –transaksi sosial atau jasa sosial dari perkumpulan atau usaha koperasi.
4. Pembatasan bunga atas modal

Keempat prinsip diatas merupakan syarat utama bagi berdirinya koperasi. Namun demikian, sesuai prinsip-prinsip sebelumnya, penerapan prinsip-prinsip

koperasi di berbagai negara tetap mengalami penyesuaian dengan tahap-tahap pengembangan gerakan koperasi pada masing-masing negara yang bersagkutan.

Sebagaimana dinyatakan dalam pasal 5 ayat 1 UU No.25/1992 sebagai berikut (Baswir, 2017:38-40) :

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka, berdasarkan prinsip keanggotaan yang bersifat sukarela dan terbuka ini, maka setiap warga Indonesia memiliki hak untuk masuk menjadi anggota koperasi. Sesuai yang ditegaskan dalam penjelasan pasal 5 UU No. 25/1992, sifat sukarela dalam keanggotaan koperasi mengandung makna bahwa menjadi anggota koperasi tidak boleh dipaksakan oleh siapapun. Sifat sukarela juga mengandung makna bahwa seorang anggota dapat menyatakan mengundurkan diri dari koperasinya sesuai dengan syarat yang ditentukan dalam Anggaran Dasar. Sedangkan sifat terbuka memiliki arti bahwa dalam hal keanggotaan koperasi tidak dilakukan pembatasan atau deskriminasi dalam bentuk apapun.
2. Pengelolaan dilakukan secara demokratis, Penerapan prinsip ini dalam pengelolaan koperasi dilakukan dengan mengupayakan keterlibatan sebanyak mungkin anggota dalam proses pengambilan keputusan. Anggotalah yang memegang kekuasaan tertinggi dalam pengelolaan koperasi.
3. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil dan sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing. Pembagian hasil usaha koperasi kepada anggotanya berdasarkan atas perimbangan jasa masing-masing anggota dalam usaha koperasi, yaitu yang dihitung berdasarkan besarnya volume transaksi anggota dalam keseluruhan volume usaha koperasi.

4. Pemberian balas jasa yang terbatas pada modal. Pembatasan bunga atas modal koperasi merupakan gambaran bahwa koperasi selain meletakkan perhatian kepada pemberian imbalan yang wajar terhadap partisipasi anggotanya, selain itu juga mendorong tumbuhnya rasa kesetiakawanan antar semua anggota koperasi.
5. Kemandirian, sasaran utama pembangunan koperasi di Indonesia adalah peningkatan kemandiriannya. Untuk bisa mandiri, koperasi harus mempunyai organisasi dan usaha yang berakar kuat dalam kehidupan masyarakat.

Prinsip-prinsip Koperasi yang kita kenal dewasa ini bersumber dari prinsip-prinsip yang dirumuskan oleh para pendiri koperasi *Rochdale*, (di Inggris) yang dibentuk tahun 1844. Prinsip-prinsip *Rochdale*, yang sebenarnya hanya untuk koperasi konsumsi tersebut meliputi : ( Djohan, Djabarudin, 2014.:1.15-1.16)

- a. Pengawasan oleh anggota secara demokratis;
- b. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka;
- c. Pembatasan bunga atas modal;
- d. Sisa Hasil Usaha (SHU) dibagi kepada anggota sebanding dengan jumlah perolehan mereka di koperasi;
- e. Barang-barang dijual secara tunai;
- f. Jaminan kepada anggota bahwa barang yang dijual sungguh-sungguh bermutu dan tidak dipalsukan;
- g. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan secara teratur dan terus-menerus bagi para anggotanya untuk memelihara semangat koperasi dan perkembangan pribadi;

h. Netral terhadap agama dan politik.

Prinsip-prinsip yang diciptakan oleh para pelopor dari *Rochdale* tersebut, sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan gerakan koperasi di dunia. Sebagian besar koperasi di dunia menggunakan prinsip-prinsip tersebut.

#### **2.1.4 Peran dan Fungsi Koperasi**

Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 3 UU No. 25 Tahun 1992, tujuan pendirian koperasi di Indonesia adalah untuk mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, dan ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Sesuai yang dikemukakan dalam pasal 4 UU No.25 Tahun 1992 itu, fungsi dan peran koperasi Indonesia dalam garis besarnya adalah sebagai berikut:

1. Membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial mereka.
2. Turut serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.
4. Mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Banyak pendapat mengenai peran koperasi, salah satunya yaitu peran koperasi yang dikemukakan oleh Casselman ( Anonim, 1989) dalam Baswir,

(2017: 50-51), ada tiga peran koperasi menurut Casselman, antara lain sebagai berikut:

1. Aliran Yardstick, Peran koperasi menurut aliran yardstick adalah pada dasarnya hanyalah tolok ukur, kepada keburukan-keburukan yang ditimbulkan oleh sistem perekonomian kapitalis. Oleh karena itu, tujuan gerakan koperasi dalam suatu masyarakat kapitalis, hanya dibatasi pada segi melenyapkan praktik-praktik persaingan yang kurang sehat, sering mengikuti sistem perekonomian itu.
2. Aliran Sosialis , Aliran sosialis berbeda dengan aliran yardstick, aliran ini melihat bahwa perekonomian kapitalis adalah musuh terberatnya, peran koperasi dalam masyarakat kapitalis harus lebih dari hanya sekedar sebagai tolok ukur atau sebagai penyeimbang. Kedatangan koperasi di dalam masyarakat kapitalis harus diperankan sebagai kekuatan untuk mengakhiri sistem perekonomian kapitalis. Fungsi dan peran koperasi bagi mereka adalah sebagai alat untuk mewujudkan masyarakat sosialis.
3. Aliran Persemakmuran, jika dibandingkan dengan kedua aliran diatas, aliran ini bisa disebut aliran penengah. Maksudnya yaitu peran koperasi dalam masyarakat kapitalis tidak hanya sekedar sebagai penyeimbang, tidak pula sekedar sebagai alat, melainkan sebagai alternatif dari bentuk-bentuk perusahaan kapitalis.

Selain peran dan tugas koperasi yang dijelaskan diatas, ada beberapa Peranan Ekonomi Koperasi, anatara lain sebagai berikut (Djzh, Dahlan, 1981:54:56):



- a. Koperasi merupakan organisasi ekonomi yang menggantikan motif mencari laba semata-mata dengan unsur pengabdian dan pemberian jasa (pelayanan).
- b. Dalam koperasi dapat pembagian pendapatan yang lebih adil yakni sisa hasil usaha koperasi dibagi menurut perimbangan hubungan (patronage) para anggota dengan koperasinya.
- c. Koperasi merupakan alternatif atau jalan lain daripada usaha-usaha monopoli atau konsentrasi-konsentrasi modal yang mengejar laba semata-mata.
- d. Khusus koperasi konsumsi dapat meningkatkan daya beli kaum pekerja yang menjadi anggotanya dengan jalan memungkinkan mereka mendapatkan lebih banyak barang dan jasa dengan uang yang sama.
- e. Memudahkan sistem tata niaga.
- f. Koperasi menolak sistem pembukuan yang tidak tepat.
- g. Koperasi dalam usahanya akan lebih mampu untuk mencari keseimbangan antara permintaan dan penawaran.
- h. Pengaturan yang seimbang antara permintaan dengan penawaran.
- i. Koperasi melatih anggotanya khususnya dan masyarakat umumnya untuk menggunakan pendapatannya secara efektif.

Dengan peranan ekonomi ini, koperasi memang diperlukan oleh masyarakat sebagai suatu mekanisme dimana pencapaian kebutuhan disesuaikan dengan cita-cita untuk ketinggian moral, kesejahteraan bersama umat manusia dan penggunaan sumber dana dan daya masyarakat secara hemat dan efektif.

### 2.1.5 Asas-asas Koperasi

Azas koperasi di Indonesia ada dua, yaitu kekeluargaan dan kegotongroyongan. Kedua azas koperasi ini sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia, yang juga menganut tata kehidupan yang berazaskan kekeluargaan dan bekerja sama saling membantu antara satu sama lain.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa azas koperasi ada dua, anatara lain sebagai berikut (Anoraga, Pandji dan Ninik Widiyanti 2007:17-18) :

1. Azas Kekeluargaan, azas kekeluargaan yaitu azas yang mencerminkan adanya kesadaran budi hati nurani manusia untuk bekerja sama dalam koperasi oleh semua untuk semua, di bawah pimpinan pengurus serta kepemilikan dari para anggota atas dasar keadilan dan kebenaran serta keberanian berkualitas bagi kepentingan bersama.
2. Azas Kegotong-royongan, azas Kegotong-royongan yang berarti bahwa pada usaha koperasi terdapat keinsyafan dan semangat bekerja sama, rasa tanggung jawab bersama, tidak memikirkan diri sendiri tetapi selalau berprinsip untuk kesejahteraan bersama.

Selain itu, ada beberapa asas dan sendi koperasi antara lain sebagai berikut (Edilius dan Sudarsono, 2005: 80=81):

1. Asas Koperasi:

Adalah kekeluargaan dan kegotongroyongan.

2. Sendi-sendi dasar koperasi:

- a. Sifat keanggotaannya sukarela dan terbuka untuk setiap warga negara Indonesia.
- b. Rapat anggota merupakan kekuasaan yang tertinggi sebagai pencerminan demokrasi dalam koperasi.
- c. Pembagian sisa hasil usaha diatur menurut jasa masing-masing anggota.
- d. Adanya pembatasan bunga atas modal.
- e. Mengembangkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya.
- f. Usaha dan ketatalaksanannya bersifat terbuka.
- g. Swadaya, swakerta dan swasembada sebagai pencerminan dari prinsip dasar, yaitu percaya pada diri sendiri.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa asas dan sendi dasar koperasi itu berfungsi sebagai alat perjuangan ekonomi untuk mempertinggi kesejahteraan rakyat adalah berperang teguh pada asas kekeluargaan dan kegotongroyongan sesuai dengan kepribadian Indonesia.

#### **2.1.6 Jenis-jenis Koperasi**

Secara umum jenis-jenis koperasi dibagi menjadi lima, antara lain sebagai berikut (Anoraga Pandji dan Ninik Widiyanti 2007:19-27):

1. Koperasi Konsumsi, koperasi konsumsi adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari tiap orang yang memiliki kepentingan langsung dalam lapangan konsumsi. Fungsi-fungsi koperasi konsumsi, antara lain sebagai berikut:

- a. Sebagai penyalur tunggal barang-barang kebutuhan rakyat sehari-hari sehingga memperpendek jarak antara produsen dengan konsumen.
- b. Harga barang sampai di tangan pemakai menjadi murah
- c. Ongkos-ongkos penjualan maupun ongkos pembelian dapat dihemat.

Adapun tujuan koperasi konsumsi sendiri yaitu agar anggotanya dapat membeli barang-barang konsumsi dengan kualitas yang baik dan harga yang layak. Koperasi konsumsi yang baik dan sempurna selalu berusaha menyediakan atau mengadakan serta menjual segala macam barang yang dibutuhkan oleh anggota-anggotanya.

## 2. Koperasi Kredit atau Simpan Pinjam

Koperasi kredit atau simpan pinjam di dirikan untuk memberikan kesempatan kepada anggota-anggotanya memperoleh pinjaman dengan mudah dan dengan ongkos yang murah, hal inilah yang menyebabkan koperasi ini dinamakan dengan Koperasi Kredit.

Adapun tujuan koperasi kredit itu ada empat, antara lain sebagai berikut:

- a. Membantu keperluan kredit para anggota, yang membutuhkan dengan syarat-syarat yang mudah.
- b. Mendidik para anggota, supaya rajin menyimpan secara teratur sehingga membentuk modal sendiri.
- c. Mendidik anggota hidup berhemat, dengan menyisihkan sebagian dari pendapatan mereka.
- d. Menambah pengetahuan tentang perkoperasian.

### 3. Koperasi Produksi

Koperasi Produksi yaitu koperasi yang bergerak dalam kegiatan ekonomi pembuatan dan penjualan barang-barang, baik yang dilakukan oleh koperasi sebagai organisasi maupun orang-orang anggota koperasi.

Adapun jenis-jenis Koperasi Jasa antara lain sebagai berikut :

- a. Koperasi Produksi Kaum Buruh yang anggotanya adalah orang-orang yang tidak memiliki perusahaan sendiri.
- b. Koperasi Produksi Kaum Produsen yang anggotanya yaitu orang-orang yang masing-masing memiliki perusahaan pribadi.

### 4. Koperasi Jasa

Koperasi Jasa yaitu koperasi yang berusaha di bidang penyediaan jasa tertentu bagi para anggota maupun masyarakat umum. Contoh dari koperasi ini adalah Koperasi Angkutan, Koperasi Perencanaan, dan Kontruksi Bangunan, Koperasi Jasa Audit, Koperasi Asuransi Indonesia, Koperasi Perumahan Nasional (Kopernas), Koperasi Jasa untuk mengurus dokumen-dokumen seperti SIM, STNK, Paspor, Sertifikat Tanah, dan lain-lain

- a. Koperasi Serba Usaha atau Koperasi Unit Desa (KUD). Tujuan didirikannya Koperasi Unit Desa (KUD) yaitu untuk meningkatkan produksi dalam kehidupan rakyat di daerah pedesaan, pemerintah mengusulkan pembentukan Koperasi Unit Desa (KUD).

#### **2.1.7 Permodalan Koperasi**

Koperasi merupakan suatu badan usaha yang pastinya membutuhkan yang namanya modal. Kenapa modal koperasi itu penting, karena tanpa adanya

modal maka organisasi atau badan usaha tidak akan bisa berjalan. Umumnya modal koperasi berasal dari iuran dari para anggotanya. tetapi, dalam perkembangannya modal koperasi juga berasal dari pinjaman , baik dari anggota sendiri ataupun dari pinjaman perbankan. Bahkan sekarang koperasi dimungkinkan untuk menerbitkan sertifikat obligasi.

Menurut UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 41 bahwa modal koperasi terdiri dari modal sendiri dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, hibah dari anggota maupun dari masyarakat. Sedangkan modal pinjaman dapat berasal dari anggota koperasi, koperasi lainnya dan atau anggotanya, bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat utang lainnya, serta sumber lain yang sah.

1. Modal Sendiri, yang dimaksud dengan modal sendiri sesuai penjelasan dalam pasal 1 ayat (2) UU Nomor 25/1992 adalah modal yang menanggung resiko atau disebut modal ekuiti.
  - a. Simpanan pokok, simpanan pokok yaitu sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.
  - b. Simpanan wajib, simpanan wajib yaitu sejumlah pinjaman tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi dalam waktu tertentu. Simpanan wajib tidak boleh diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.

- c. Dana cadangan, dana cadangan yaitu sejumlah uang yang didapatkan dari penyisihan SHU(Sisa Hasil Usaha), yang tujuannya untuk menambah modal sendiri dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan.
- d. Hibah , hibah yaitu suatu pemberian dari seseorang pada saat masih hidup. Hibah ini bisa berbentuk wasiat, jika pemberian tersebut diucapkan atau ditulis oleh seseorang sebagai wasiat atau pesan atau kehendak terakhir sebelum meninggal dan bisa berlaku setelah dia meninggal.
- e. Modal Pinjaman, pengembangan kegiatan usahanya, koperasi bisa menggunakan modal pinjaman dengan memperhatikan kelayakan dan kelangsungan usahanya. Modal pinjaman berasal dari:
  - a. Anggota  
Anggota yaitu suatu pinjaman yang diperoleh dari anggota, termasuk calon anggota yang memenuhi syarat.
  - b. Koperasi lain atau anggotanya  
Pinjaman dari koperasi lain atau anggotanya didasari dengan perjanjian kerja sama antar koperasi.
  - c. Bank dan lembaga keuangan lainnya  
Pinjaman dari bank dan lembaga keuangan lainnya dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
  - d. Penerbitan obligasi dan surat utang lainnya

### **2.1.8 Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI)**

Dalam pasal 17 ini, Undang-undang No. 12/1967 telah memunculkan istilah koperasi golongan fungsional. Secara hukum keberadaan koperasi-koperasi fungsional tersebut dapat dibenarkan karena pasal 17 Undang-undang No. 12/1967 mengatakan

“ Penjenisan koperasi didasarkan pada kebutuhan dari dan untuk efisiensi suatu golongan dalam masyarakat yang homogen karena kesamaan atau kepentingan ekonominya”. Sebagai mana kita ketahui kelompok pegawai negeri merupakan kelompok yang homogen dan mempunyai kepentingan yang sama maka didirikanlah Koperasi Pegawai Negeri. (Hendrojogi, 2004 : 68).

Ariesta, Ferline dan Yolamalinda.2014 “ Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) adalah unit usaha yang bergerak dibidang perdagangan barang, pelayanan jasa simpan pinjam yang mana penjualannya dilakukan secara tunai maupun kredit “.

## **2.2 Tinjauan Kesejahteraan Anggota**

### **2.2.1 Pengertian Kesejahteraan Anggota**

Kesejahteraan merupakan dambaan setiap manusia dalam hidupnya, entah kesejahteraan hidup, ekonomi, maupun kesejahteraan sosial. Kesejahteraan dapat diartikan sebagai suatu kondisi ketika seluruh kebutuhan manusia terpenuhi. Terpenuhinya kebutuhan manusia dari kebutuhan yang bersifat paling dasar seperti makan, minum, dan pakaian hingga kebutuhan untuk diakui dalam kehidupan masyarakat adalah salah satu hal yang mendasar yang mampu membuat manusia merasakan kesejahteraan.

Menurut UU No.6 tahun 1974 tentang ketentuan pokok-pokok kesejahteraan sosial pasal 2 ayat 1 adalah sebagai berikut “ kesejahteraan sosial



adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir dan batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat yang menunjang tinggi hak asasi serta kewajiban sesuai dengan Pancasila.

Menurut Sitio dan Tamba (2001:19) keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya dapat diukur dari peningkatan kesejahteraan anggota, kesejahteraan bermakna sangat luas dan juga bersifat relatif. Namun demikian keberhasilan usaha suatu organisasi ekonomi (termasuk koperasi) selalu mengimplikasikan pendapatan yang harus lebih besar daripada pengeluarannya. Hal ini berarti bahwa ukuran kesejahteraan anggota bisa tercermin salah satunya dari rasio pendapatan atau SHU yang diterima setiap tahunnya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan yang dimaksud kesejahteraan anggota ialah keadaan dimana koperasi telah berhasil memenuhi kebutuhan anggota koperasi berdasarkan kegiatan usaha yang dijalankan di dalamnya, yang bertujuan memakmurkan dan memenuhi kebutuhan dan keperluan anggota. Pada dasarnya keberhasilan koperasi ialah mensejahterakan anggotanya. Maka kesejahteraan anggota harus dan perlu diperhatikan dengan seksama. Peranan anggota sebagai pemilik sekaligus pemakai jasa sudah seharusnya menjadi bagian vital bagi badan usaha koperasi, untuk itu kelangsungan hidupnya perlu menjadi perhatian, kesejahteraannya menjadi bagian penting demi keberlangsungan hidup koperasi.

### **2.2.2 Dimensi Kesejahteraan Anggota**

Kesejahteraan menurut UU No. 11 tahun 2009 Pasal 1 Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Kebutuhan anggota terbagi menjadi kebutuhan material dan spiritual (Agustina,2016:21). Dalam hal ini berarti, kesejahteraan anggota ialah keadaan apabila kesejahteraan material maupun spiritual anggota koperasi terpenuhi selama menjadi anggota. Kebutuhan material dari beberapa hal berikut ini:

1. Kesejahteraan material dilihat dari usaha koperasi memberikan jasa pinjaman bagi anggotanya, berupa uang dengan jangka waktu dan syarat-syarat yang berlaku. Pinjaman uang dapat digunakan untuk memantau menunjang kebutuhan anggota, kesejahteraan material juga bisa dari usaha pertokoan yang diberikan koperasi kepada anggota guna memenuhi kebutuhan, baik kebutuhan pangan maupun kebutuhan kantor dan pekerjaan.
2. Sedangkan kebutuhan spriritual dapat dilihat dari beberapa hal misalnya memotivasi atau mendorong kesadaran anggota untuk berkoperasi, memberikan pendidikan perkoperasian untuk anggota, membimbing anggota agar saling membantu, tolong-menolong atau gotong-royong sesama anggota seperti yang tertuang dalam asas koperasi yaitu kekeluargaan.

Jika masih banyak anggota yang belum memanfaatkan jasa koperasi kemungkinan koperasi belum bisa mensejahterakan anggotanya atau memang

kesadaran berkoperasinya yang masih kurang. Jadi sebenarnya keberhasilan koperasi tidak serta merta dilihat dari SHU modal dan omset penjualan saja tetapi, juga dari daam diri anggota, apakah sudah puas dengan pelayanan yang diberikan koperasi.

### **2.2.3 Indikator Kesejahteraan Anggota**

Koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Sebelum koperasi berperan dalam memajukan perekonomian nasional dalam hal ini memakmurkan masyarakat, terlebih dahulu peran yang paling vital koperasi harus mampu mensejahterakan para anggotanya. Berikut ini merupakan indikator kesejahteraan anggota menurut Kollé dalam Bintarto (1989:44) antara lain:

1. Kesejahteraan materi

Yang dimaksud kesejahteraan materi di sini ialah hasil yang dicapai per kapita oleh para anggotanya yang menunjukkan adanya peningkatan perekonomian, melalui perolehan pendapatan koperasi atau biasa disebut dengan sisa hasil usaha (SHU).

2. Kesejahteraan fisik

Yaitu dengan kesejahteraan yang dapat dilihat secara fisik atau nyata dari koperasi. Sesuatu yang bisa terlihat yaitu jumlah anggota dan perkembangan usaha koperasi. Perencanaan usaha harus benar-benar dipertimbangkan dan

diperhitungkan. Kegiatan usaha koperasi yang sukses akan mensejahterakan anggotanya.

### 3. Kesejahteraan mental

Bisa berupa perasaan bahagia, senang, kecewa dan yang lainnya yang dirasakan oleh anggota selama bergabung di dalam koperasi.

### 4. Kesejahteraan spritual

Yaitu kesejahteraan yang bisa di nilai berdasarkan keadaan atau kondisi spiritual anggota koperasi.

## **2.3. Tinjauan Partisipasi Anggota**

### **2.3.1 Pengertian partisipasi Anggota**

Pengertian partisipasi secara bahasa yang diambil dari bahasa asing yaitu *participation*, yang berarti mengikutsertakan pihak lain dalam mencapai tujuan (Hendar & Kusnadi, 2005:91). Menurut jurnal yang dibuat oleh Achmad Hendra Setiawan (2004:39), partisipasi yaitu keterlibatan mental dan emosional orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi kepada tujuan kelompok dan ikut berbagi tanggung jawab atas tercapainya tujuan tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian partisipasi yaitu menyatakan atau menunjukkan keikutsertaan individu atau kelompok orang dalam aktivitas tertentu.

Menurut Anoraga (1993:111), partisipasi anggota adalah kesediaan anggota itu untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak anggotanya secara bertanggung jawab. Jika sebagian besar anggota koperasi sudah melaksanakan kewajiban dan melaksanakan hak secara bertanggung jawab.

Partisipasi anggota adalah adanya motivasi dari para anggota untuk memberikan kontribusi terhadap perkembangan koperasi. Para anggota diberi kesempatan untuk menyalurkan inisiatif dan kreativitasnya untuk mencapai tujuan koperasi. (Setiawan, Achma Hendra. 2004:39-41).

Keaktifan anggota berpartisipasi dapat berupa aktif dalam transaksi kegiatan usaha dan juga dalam pembiayaan koperasi berupa simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela serta pemanfaatan berbagai potensi usaha pelayanan yang disediakan koperasi akan meningkatkan modal koperasi, terutama modal kerja dan omset usaha koperasi. (Ariesta, Ferline, dan Yolamalinda, 2014:118)

Jadi, dengan melihat penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian partisipasi anggota adalah keterlibatan mental dan emosional para anggota dalam usaha koperasi yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi dalam pemanfaatan pelayanan serta memberikan kritik dan saran dalam rangka mencapai tujuan koperasi yang diharapkan.

### **2.3.2 Dimensi Partisipasi**

Menurut Ropke, Jochen 2003 (dalam Setiawan, Achma Hendra , 2004) ada tiga bentuk partisipasi, yaitu : (1) Kesiediaan anggota untuk memberikan sumbangan sumber daya ekonomis (*economic resources*) ; anggota untuk memanfaatkan jasa-jasa atau pelayanan koperasi (*services*). Lebih jauh Ropke menjelaskan bahwa kualitas partisipasi sangat dipengaruhi oleh interaksi tiga variabel utama, yaitu : anggota, manajemen koperasi dan program. Suatu ilustrasi yang menerangkan hubungan interaksi antara ketiga variabel partisipasi tersebut

telah diperkenalkan oleh Corten. David (dalam Ropke, 2000) di mana partisipasi anggota akan efektif apabila terjadi kesesuaian antara :

1. Output program koperasi dengan kebutuhan dan keinginan para anggotanya.
2. Permintaan anggota dengan keputusan-keputusan manajemen koperasi.
3. Tugas-tugas program koperasi dengan kemampuan manajemen koperasi.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi memiliki peranan yang sangat penting dalam rangka menunjang pengembangan usaha koperasi, karena tanpa adanya partisipasi anggota maka akan terjadi penurunan efisiensi dan efektivitas anggota yang berubah-ubah, terutama tantangan yang datang dari para pesaing, sehingga peningkatan pelayanan koperasi harus selalu disesuaikan dengan informasi yang didapat dari partisipasi anggota.

### **2.3.3 Ciri-ciri Partisipasi Anggota yang Baik**

Menurut Anoraga (1993:112), berbagai indikasi yang muncul sebagai ciri-ciri anggota yang berpartisipasi yang baik dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Melunasi simpanan pokok dan simpanan wajib secara tertib dan teratur.
2. Membantu modal koperasi disamping simpanan pokok dan wajib sesuai dengan kemampuan masing-masing.
3. Menjadi pelanggan koperasi yang setia.
4. Menghadiri rapat-rapat dan pertemuan secara aktif.
5. Menggunakan hak untuk mengawasi jalannya usaha koperasi.

### **2.3.4 Indikator-indikator Partisipasi Anggota**

Dari penjelasan diatas teori yang digunakan sebagai indikator partisipasi anggota dalam penelitian ini adalah:

a. Partisipasi anggota dalam rapat anggota

Rapat anggota erat hubungannya dengan partisipasi karena rapat anggota benar-benar mewakili kehendak dan keinginan anggota secara perorangan, sehingga setiap anggota mempunyai hak suara yang sama dan dalam hal pengambilan keputusan, anggota yang tidak hadir tidak dapat mewakilkan suara yang sama dan dalam hal pengambilan keputusan, anggota yang tidak hadir tidak dapat diwakilkan suaranya kepada anggota yang lain.

(Anoraga dan Widiyanti, 2003:15)

b. Partisipasi anggota dalam permodalan

Anggota dalam koperasi harus ikut serta berpartisipasi dalam penanaman modal, yaitu berupa modal sendiri yang berasal dari pihak perusahaan yang ditanam dalam perusahaan untuk jangka waktu tidak tentu. Pada koperasi, modal sendiri terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, deposito anggota, cadangan, sisa hasil usaha, dan simpanan khusus. (Tohar, 2000:19)

c. Partisipasi anggota dalam pemanfaatan pelayanan

Partisipasi anggot dalam berbagai jenis unit usaha, jumlah dan frekuensi pemanfaatan layanan dari setiap unit usaha koperasi, besaran transaksi berdasarkan waktu dan unit usaha yang dimanfaatkan, besaran pembelian atau penjualan barang maupun jasa yang dimanfaatkan, cara pembayaran atau cara pengambilan bentuk transaksi, waktu laynan.

d. Partisipasi anggota dalam menggunakan jasa koperasi

Partisipasi anggot dalam memanfaatkan jasa koperasi dapat direalisasikan melalui meningkatkan kualitas jasa koperasi. Anggota harus memperoleh kepuasan sekaligus kebanggaan dari layanan jasa koperasi. Hal yang perlu diperhatikan adalah upaya untuk menciptakan *mindsite* pada anggota bahwa rugi apabila tidak memanfaatkan jasa koperasi.

## **2.4. Tinjauan Pelayanan Koperasi**

### **2.4.1 Pengertian Pelayanan**

Gospul. Ahmad. 2014 “ Kualitas pelayanan bisa didefinisikan sebagai seberapa jauh perbedaan antara kenyataan dan harapan para pelanggan atas layanan yang mereka terima”. Kualitas pelayanan karyawan usaha koperasi Al Ikhlas di MAN 1 Kota Semarang bisa dikatakan baik jika pelayan usaha koperasi sesuai dengan keinginan atau harapan para pelanggan. Apabila pelayanan karyawan tidak sesuai dengan harapan para pelanggan, maka dapat dikatakan kualitas pelayanan karyawan di koperasi Al Ikhlas belum berhasil.

Kloter (1997) dalam Setiawan, Heri (2016) “menyatakan bahwa kualitas pelayanan harus dimulai dari kebutuhan pelanggan dan diakhiri pada persepsi pelanggan, persepsi pelanggan tentang kualitas pelayanan ke pelanggan merupakan salah satu penentu keberhasilan usaha koperasi.

Gospul, Ahmad. 2014 “Untuk mempermudah penilaian dan pengukuran kualitas pelayanan dikembangkan suatu alat ukur kualitas layanan yang disebut SERVPERF (*Service Performance*). Alat ini adalah skala multi item yang bisa digunakan untuk mengukur atau menilai persepsi pelanggan atas kualitas layanan



yang meliputi lima dimensi (Zeithami, 2004), yaitu : *tangibles, reliability, responsiveness, assurance dan empathy*”.

Maksud dari penjelasan diatas yaitu kualitas pelayanan karyawan bisa dikatakan berhasil jika memenuhi kebutuhan pelanggan. Selain memenuhi kebutuhan para pelanggan, persepsi pelanggan juga mempengaruhi baik atau tidaknya kualitas pelayanan di Koperasi Al Ikhlas di MAN 1 Kota Semarang.

#### **2.4.2 Indikator-indikator Pelayanan**

Anggota koperasi dan konsumen akan menilai pelayanan dari beberapa indikator yang dianggap penting. Berdasarkan Parasuraman et al dalam Joesron (2005 :15), Indikator pelayanan dalam penelitian ini adalah :

- a. *Reliabilitas* (kehandalan), merupakan kemampuan dalam menepati janji atau layanan yang konsisten sesuai yang dijanjikan.
- b. *Responsiveness* (daya tanggap), anggota dan konsumen akan menilai kualitas layanan dari kecepatan pengelola (termasuk pegawai) atau pengurus dalam menanggapi dan menindaklanjuti keluhan yang disampaikan oleh anggota dan konsumen.
- c. *Assurance* (keterjaminan), mencakup pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan, kesopanan dan sifat dapat dipercaya yang dimiliki para staf dan karyawan sehingga menjamin anggota terhindar dari bahaya, resiko, keraguan, dan kekecewaan pada saat terjadi permasalahan dalam proses produksi.
- d. *Empathy* (empati), mencakup perhatian individu / pribadi dalam melakukan hubungan komunikasi yang baik dan mudah dipahami kepada anggota.

- e. *Tangible* (keberwujudan fisik), meliputi sarana fisik seperti bangunan dan perlengkapan, penampilan karyawan, sarana komunikasi dan keberwujudan fisik lainnya yang dapat menjadi perhatian anggota.

## **2.5 Tinjauan Permodalan Koperasi**

### **2.5.1 Pengertian Modal**

Koperasi merupakan suatu badan usaha yang pastinya membutuhkan yang namanya modal. Kenapa modal koperasi itu penting, karena tanpa adanya modal maka organisasi atau badan usaha tidak akan bisa berjalan. Umumnya modal koperasi berasal dari iuran dari para anggotanya. Tetapi, dalam perkembangannya modal koperasi juga berasal dari pinjaman, baik dari anggota sendiri ataupun dari pinjaman perbankan. Bahkan sekarang koperasi dimungkinkan untuk menerbitkan sertifikat obligasi.

Menurut Ariesta, Ferline dan Yolamalinda (2014:120), modal koperasi terdiri dari simpanan-simpanan pokok, wajib dan sukarela para anggota (dalam hal ini dapat pula diterima pula simpanan sukarela dari bukan anggota, pinjaman-pinjaman, dan penyisihan sisa hasil usaha, termasuk cadangan-cadangan, dan sumber-sumber yang lain).

Modal diartikan sebagai hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut. Dalam perkembangannya, modal adalah mengarah kepada sifat non-physical, dalam arti modal ditekankan kepada nilai, daya beli atau kekuasaan memakai atau menggunakan yang terkandung dalam barang modal. (Hendrojogi, 2012:191).

### 2.5.2 Sumber Modal

Menurut UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 41 dalam Sitio (2001:82) bahwa modal koperasi terdiri dari modal sendiri dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, hibah dari anggota maupun dari masyarakat. Sedangkan modal pinjaman dapat berasal dari anggota koperasi, koperasi lainnya dan atau anggotanya, bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat utang lainnya, serta sumber lain yang sah.

1. Modal Sendiri, yang dimaksud dengan modal sendiri sesuai penjelasan dalam pasal 1 ayat (2) UU Nomor 25/1992 adalah modal yang menanggung resiko atau disebut modal ekuiti.
  - a. Simpanan pokok, simpanan pokok yaitu sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.
  - b. Simpanan wajib, simpanan wajib yaitu sejumlah pinjaman tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi dalam waktu tertentu. Simpanan wajib tidak boleh diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.
  - c. Dana cadangan, dana cadangan yaitu sejumlah uang yang didapatkan dari penyisihan SHU (Sisa Hasil Usaha), yang tujuannya untuk menambah modal sendiri dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan.
  - d. Hibah, hibah yaitu suatu pemberian dari seseorang pada saat masih hidup. Hibah ini bisa berbentuk wasiat, jika pemberian tersebut

diucapkan atau ditulis oleh seseorang sebagai wasiat atau pesan atau kehendak terakhir sebelum meninggal dan bisa berlaku setelah dia meninggal.

e. Modal Pinjaman, pengembangan kegiatan usahanya, koperasi bisa menggunakan modal pinjaman dengan memperhatikan kelayakan dan kelangsungan usahanya. Modal pinjaman berasal dari:

a. Anggota

Anggota yaitu suatu pinjaman yang diperoleh dari anggota, termasuk calon anggota yang memenuhi syarat.

b. Koperasi lain atau anggotanya

Pinjaman dari koperasi lain atau anggotanya didasari dengan perjanjian kerja sama antar koperasi.

c. Bank dan lembaga keuangan lainnya

Pinjaman dari bank dan lembaga keuangan lainnya dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

d. Penerbitan obligasi dan surat utang lainnya

Menurut Widiyanti (2003), Modal dalam perkumpulan koperasi didapat dari tiga unsur yaitu:

a. Dari anggotanya sendiri, berupa simpanan-simpanan.

b. Dari sisa hasil usaha, yaitu bagian yang dimasukkan cadangan-cadangan.

c. Dari luar, misalnya pinjaman.

### 2.5.3 Indikator Permodalan Koperasi

Modal merupakan seluruh kekayaan baik itu berupa uang, harta tetap maupun tidak tetap yang dapat dinilai dengan uang serta dapat digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha. Penggunaan modal koperasi harus jelas dan tepat sasaran. Indikator permodalan dalam penelitian ini mengacu pada Undang-undang No.25 tahun 1992 dalam pasal 41. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator permodalan koperasi adalah sebagai berikut:

1. Simpanan pokok
2. Simpanan wajib
3. Simpanan sukarela

## 2.6 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Pengarang	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pramata (2015)	Peran Koperasi Annisa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota di Desa Parungi Kecamatan Boliyohuto Kabupate Gorontalo	Metode Analisis Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi Annisa memiliki peran yang sangat besar dalam kehidupan anggota dan upaya peningkatan kesejahteraan anggotanya.
2.	Wahid dkk (2013)	Pengaruh Kegiatan Usaha Koperasi terhadap	Metode analisis inferensial dengan	Hasil koefisin determinasi berganda $R$

No	Pengarang	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Kesejahteraan Anggota pada KPRI Ringgit Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo	menggunakan analisis regresi berganda	<i>square</i> menunjukkan bahwa ada pengaruh kegiatan usaha koperasi terhadap kesejahteraan anggota (Y) sebesar 64%
3.	Indiyati (2018)	Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Pengelolaan Usaha Koperasi Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Simpathi di SMP N 1 Comal Tahun 2013/2014	Deskripsi presentase, regresi berganda	Ada pengaruh antara kualitas pelayanan, pengelolaan usaha, kualitas pelayanan terhadap partisipasi anggota.
4.	Tivani Siti Aminah	Pengaruh Partisipasi Anggota, Pelayanan dan Pembinaan Pemerintah terhadap Keberhasilan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mutiara Kecamatan Turi Kabupaten Sleman	Metode teknik analisis dan regresi berganda	Terdapat pengaruh positif dan signifikan partisipasi anggota terhadap keberhasilan KPRI Mutiara
5.	Maria Erra Setianingrum	Pengaruh Partisipasi Anggota dan Pelayanan Kredit terhadap Keberhasilan Usaha	Metode analisis deskriptif presentase	Partisipasi anggota dan pelayanan kredit secara simultan mempunyai pengaruh positif terhadap

No	Pengarang	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) KOPEKOMA Kota Magelang		keberhasilan usaha koperasi. Pelayanan kredit berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha koperasi
6.	Ni Made Krisna Sari dkk	Pengaruh Partisipasi Anggota, Pelayanan dan Permodalan Terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi Dharma Sesana Desa Lebih Kabupaten Gianyar	Penelitian kasual, analisis regresi linier berganda	Partisipasi anggota, Pelayanan dan Permodalan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha koperasi

## 2.7 Kerangka Pemikiran Teoritis

### 2.7.1 Hubungan Variabel

#### 2.7.1.1 Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Kesejahteraan Anggota

Menurut Widiyati (2012:61) berhasilnya usaha koperasi terutama tergantung dari kesadaran anggota atau dengan kata lain intensitas partisipasi anggota adalah usaha yang penting bagi koperasi untuk memberikan kesadaran dan keyakinan anggota terhadap cita-cita dari perkumpulan koperasinya. Jadi bukan seberapa banyak anggota sebuah koperasi bisa dikatakan berhasil, tetapi seberapa tinggi tingkat partisipasi anggota di dalam koperasi serta bagaimana kesejahteraannya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tivani Siti Aminah (2016) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan partisipasi anggota terhadap keberhasilan KPRI Mutiara, dibuktikan dengan nilai koefisien regresi ( $r$ ) sebesar 0,267, nilai  $t$  sebesar 4,416 pada signifikansi 0,000. Selanjutnya penelitian dari Riska Elanda Amila (2015). Berdasarkan hasil uji  $t$  nilai  $t$  hitung partisipasi anggota sebesar 2,048 dengan nilai probabilitas signifikansinya sebesar  $0,042 < 0,05$  maka dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara partisipasi anggota dengan keberhasilan koperasi.

Hal diatas juga sesuai dengan penelitian Maria Erra Setianingrum (2013) menyimpulkan bahwa secara parsial partisipasi anggota berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan KPRI Kopekoma Kota Magelang dengan kontribusi sebesar 17,2%.

#### **2.7.1.2 Pengaruh Pelayanan terhadap Kesejahteraan Anggota**

Penelitian yang dilakukan oleh Mria Erra Setianingrum (2013) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelayanan secara simultan mempunyai pengaruh positif terhadap keberhasilan usaha koperasi, dapat dilihat dari rata-rata pelayanan yaitu 69,32%. Hal tersebut berarti bahwa pelayanan kredit sudah baik. Selain itu penelitian dari Tivani Siti Aminah (2013) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pelayanan terhadap keberhasilan KPRI Mutiara dibuktikan dengan nilai koefisien regresi ( $r$ ) sebesar 0,526, nilai  $t$  sebesar 8,720 pada signifikansi 0,000.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian dari Ni Made Krisna Sari (2016), berdasarkan hasil analisis, menunjukkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4.761 > 1.980$ ) atau  $p$ -



value  $< (0,000 < 0,05)$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel pelayanan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha koperasi Dharma Sesana Desa Lebih Kabupaten Gianyar.

### **2.7.1.3 Pengaruh Permodalan terhadap Kesejahteraan Anggota**

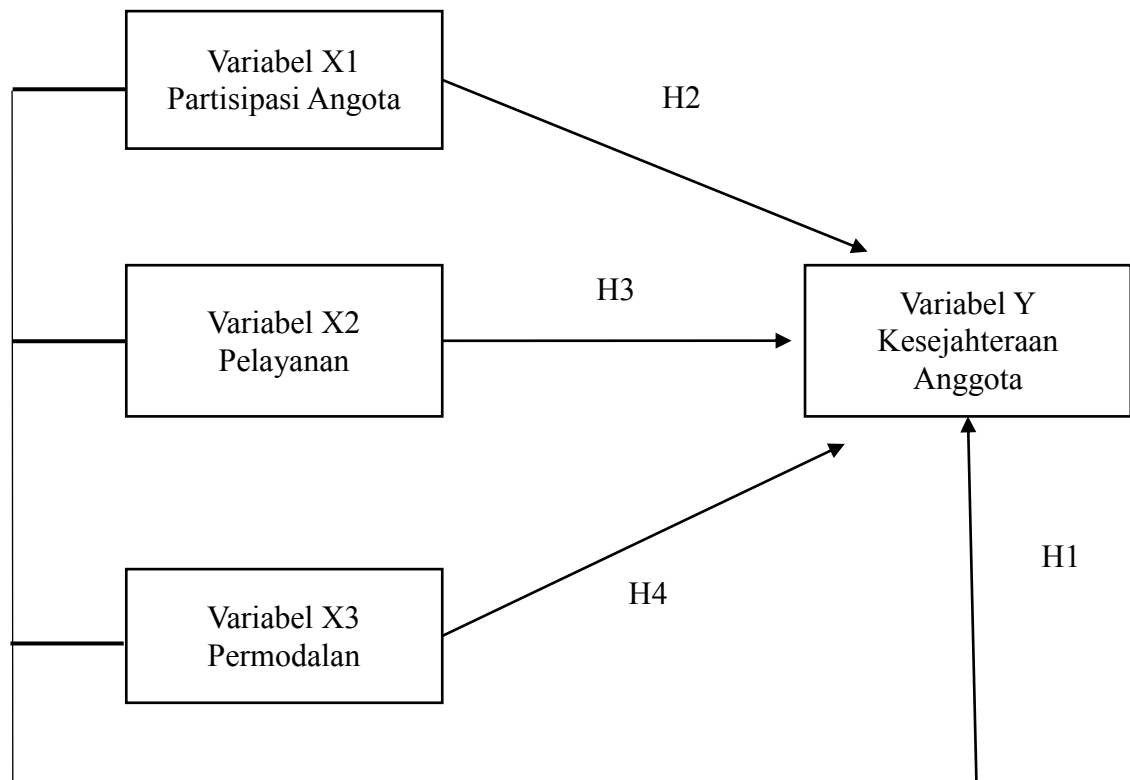
Pada penelitian ini menggunakan variabel terikat SHU yang merupakan salah satu indikator dari keberhasilan koperasi. Pada penelitian Marifatul Chasanah (2010) menyimpulkan bahwa adanya pengaruh langsung permodalan melalui kemampuan pengurus sebesar 13,12%. Penelitian yang lainnya juga dibahas oleh Riska Elanda Amalia (2015) menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji t diatas nilai  $t_{hitung}$  permodalan sebesar 11,756 dengan nilai probabilitas signifikansinya sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dalam penelitian ini menunjukkan bahwa permodalan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan koperasi di KPRI Hidup Kabupaten Tulungagung.

Penelitian yang lainnya yaitu penelitian dari Ni Made Krisna Sari (2016), berdasarkan hasil analisis, menunjukkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4.272 > 1.980$ ) atau p-value  $< (0,000 < 0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa variabel permodalan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha Koperasi Dharma Sesana Desa Lebih Kabupaten Gianyar.

### **2.7.2 Kerangka Berpikir**

Penelitian ini bermaksud mengkaji pengaruh partisipasi anggota, pelayanan, dan permodalan koperasi terhadap Keberhasilan Koperasi Pegawai

Republik Indonesia (KPRI) Al-Ikhlas MAN 1 Kota Semarang. Berikut gambar dari kerangka berpikir penelitian ini:



**Gambar 2.1**  
**Alur Penelitian**

**Pengaruh Partisipasi Anggota, Pelayanan, dan Permodalan Terhadap Kesejahteraan Anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Al-Ikhlas MAN 1 Kota Semarang**

Pada penelitian ini penulis mengaitkan antara partisipasi anggota, pelayanan, dan permodalan koperasi terhadap Kesejahteraan Anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Al-Ikhlas MAN 1 Kota Semarang. Pada penelitian ini variabel Y merupakan Kesejahteraan Anggota dimana faktor-faktor yang mempengaruhi pada penelitian ini adalah variabel X, yaitu partisipasi anggota (X1), pelayanan (X2), dan permodalan koperasi (X3). Pada kerangka

berpikir ini ketiganya ditarik garis lurus yang diartikan sebagai hubungan antara variabel X dan Y secara simultan.

## **2.8 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi, 2010:110). Berdasarkan landasan teori yang mencakup tinjauan pustaka dan kerangka berfikir, maka hipotesis dapat diajukan adalah sebagai berikut :

H1 : Ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara partisipasi anggota, pelayanan, dan permodalan koperasi terhadap kesejahteraan anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Al Ikhlas di MAN 1 Kota Semarang.

H2 : Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara partisipasi anggota terhadap kesejahteraan anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Al Ikhlas di MAN 1 Kota Semarang.

H3 : Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara pelayanan terhadap kesejahteraan anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Al Ikhlas di MAN 1 Kota Semarang.

H4 : Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara permodalan koperasi terhadap kesejahteraan anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Al Ikhlas di MAN 1 Kota Semarang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan data hasil analisis mengenai pengaruh partisipasi anggota, pelayanan, dan permodalan terhadap kesejahteraan anggota koperasi pegawai republik indonesia (KPRI) Al-Ikhlas MAN 1 Kota Semarang, maka dapat diperoleh hasil simpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara partisipasi anggota, pelayanan, dan permodalan terhadap kesejahteraan anggota koperasi pegawai republik indonesia (KPRI) A-Ikhlas MAN 1 Kota Semarang.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara partisipasi anggota terhadap kesejahteraan anggota koperasi pegawai republik indonesia (KPRI) A-Ikhlas MAN 1 Kota Semarang.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan antara pelayanan terhadap kesejahteraan anggota koperasi pegawai republik indonesia (KPRI) A-Ikhlas MAN 1 Kota Semarang.
4. Ada pengaruh negatif dan tidak signifikan antara permodalan terhadap kesejahteraan anggota koperasi pegawai republik indonesia (KPRI) A-Ikhlas MAN 1 Kota Semarang.

#### **5.2 Saran**

Mempertimbangkan hasil penelitian dan analisis hasil penelitian, saran yang dapat diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Melihat sumbangan efektif terbesar yang mempengaruhi variabel kesejahteraan anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Al-Ikhlas MAN 1 Kota Semarang adalah variabel pelayanan, maka hendaknya pengurus dan karyawan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Al-Ikhlas MAN 1 Kota Semarang lebih meningkatkan pelayanan yang diberikan kepada anggota.
2. Sebaiknya diberikan dorongan untuk meningkatkan partisipasi anggota pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Al-Ikhlas MAN 1 Kota Semarang, seperti partisipasi dalam keikutsertaan RAT, keikutsertaan dalam permodalan dan keikutsertaan dalam pemanfaatan pelayanan koperasi.
3. Dalam permodalan perlu adanya kerjasama yang baik antara pengurus dan anggota untuk menyetujui seberapa besar simpanan wajib dan simpanan pokok demi menunjang keterbatasan dana.
4. Untuk mempertahankan kesejahteraan anggota koperasi seharusnya terus dipupuk dengan mengajak anggotanya agar mereka benar-benar merasakan untuk mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi dengan membina anggotanya untuk terus berpartisipasi aktif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Yuni. (2016). Pengaruh Pendapatan Koperasi Terhadap Kesejahteraan Anggota (Studi Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Dharma Karya” Palembang. *Skripsi*. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang.
- Amelia,Riska Elanda.2015. *Pengaruh Partisipasi Anggota dan Permodalan terhadap keberhasilan Koperasi di KPRI Hidup Kabupaten Tulungagung*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya
- Aminah,Tivani Siti. 2016. *Pengaruh Partisipasi Anggota, Pelayanan, dan Pembinaan Pemerintah terhadap Keberhasilan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mutiara Kecamatan Turi Kabupaten Sleman*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta
- Anoraga,Pandji dan Ninik Widiyanti. 2007. *Dinamika Koperasi*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Ariesta, Ferline dan Yolamalinda.2014.Jurnal Pendidikan Ekonomi
- Aryani, Dwi dan Febrina Rosinta. 2010. *Pengaruh Kualitas Layanan terhadap Kepuasan Pelanggan dalam Membentuk Loyalitas Pelanggan*. Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi.
- Baswir, Revrison. 1997. *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta : BPFE
- Bintarto, R. (1989). *Interaksi Desa – Kota dan Permasalahannya*. Jakarta: Ghalia.
- Dewi, Ratna.2014. *Pengaruh Modal Sendiri, Volume Pinjaman Anggota, Biaya Operasional, Rentabilitas dan Partisipasi Bruto Terhadap Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Kota Tanjungpinang Tahun 2012-2014*. Skripsi Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi
- Ghozali, Imam.2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Semarang:UNDIP
- Gospul, Ahmad.2014. Jurnal PKMM III
- Hendrojogi. 2012. *Koperasi: Asas-asas, Teori dan Praktik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Ikhsan, Arfan dan Muhammad Ishak.2005. *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta:Salemba Empat
- JG Nibbito dkk.1985. *Pengantar Koperasi*. Surabaya : Sinar Wijaya
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997:571)
- Ketaren, Nurlela (2007). *Faktor-faktor yang mempengaruhi Keberhasilan Koperasi Credit Union dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Harmoni Sosial:Universitas Sumatera Utara

- Kuryanto, Benny dan Muchammad Syarifuddin. *Pengaruh Modal, Intelektual Terhadap Kinerja*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Muhsin. 2017. *Pengaruh Orientasi Pemasaran Terhadap Kinerja Pemasaran PTS Kopertis Wilayah VI Jawa Tengah*. Disertasi. Semarang : Manajemen Pendidikan.
- Ni Made Krisna Sari. 2016. *Pengaruh Partisipasi Anggota, Pelayanan dan Permodalan terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi Dharma Sesana Desa Lebih Kabupaten Gianyar*. Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (JPPE)
- Nugroho, Adi. 1995. *Sukses Berkoperasi*. Solo : CV ANEKA
- Parasuraman et al dalam Joesron (2005 :15),
- Priyanto, Duwi. 2013. *Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta : Mediakom.
- Puspita, Nova. 2011. “*partisipasi Anggota Koperasi*”. 6 Januari 2019. <https://www.scribd.com/doc/56763024/PARTISIPASI-ANGGOTA-KOPERASI>
- Rifai, Anwar. 2019. *Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Koperasi Al-Ikhlas MAN 1 Kota Semarang*. Semarang
- Riyatna. 2015. *Pengaruh Partisipasi Anggota dan Lingkungan Usaha terhadap Keberhasilan Koperasi Inti Kapur Desa Glodogan Kecamatan Klaten Kabupaten Klaten*. Jurnal Pendidikan Ekonomi
- Sanusi, Anwar. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Setiaji, Khasan. 2009. *Pengaruh Partisipasi Anggota dan Lingkungan Usaha Terhadap Keberhasilan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kapas Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara*. Jurnal. FE. Semarang : Universitas Negeri Semarang
- Setianingrum, Maria Erra. 2013. *Pengaruh Partisipasi Anggota dan Pelayanan Kredit terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kopekoma Kota Magelang*. Jurnal Pendidikan Ekonomi. Semarang : Universitas Negeri Semarang
- Setiawan, Achma Hendra. 2004. *Peningkatan Partisipasi Anggota dalam Rangka Menunjang Pengembangan Usaha Koperasi*. Jurnal Dinamika Pembangunan.
- Setiawan, Heri dkk. 2016. *Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan dan Kepercayaan terhadap Kepuasan Nasabah dan Loyalitas Nasabah dengan Kepuasan sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Manajemen. Semarang : Universitas Pandanaran Semarang.

- Sidanti, Heni.2015. *Pengaruh Lingkungan Kera, Disiplin Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil di Sekretariat DPRD Kabupaten Madiun*. Jurnal Jibeka.
- Sitio, Arifin dan Halomoan Tamba. 2001. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta : Erlangga
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- . 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- . 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- . 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- .2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- .2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta.
- Thalib, Hamidi, dkk. (2016). Peranan Amil sebagai Pengelola Zakat Untuk Kesejahteraan Umat di Kota Bima. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. Vol. 03. No. 2. Mataram: Universitas Mataram.
- Undang-undang Republik Indonesia Pasal 31 tentang Perkoperasian*. Semarang : Diperbanyak oleh Focus Digital Media
- Undang-undang Republik Indonesia Pasal 33 tentang Perkoperasian*. Semarang; Diperbanyak oleh Focus Digital Media
- Undang-undang Republik Indonesia No 12 Tahun 1967 Pasal 17 tentang Koperasi Fungsional*. Semarang; Diperbanyak oleh Focus Digital Media
- Undang-undang Republik Indonesia No 25 Tahun 1992 tentang Koperasi*. Semarang; Diperbanyak oleh Focus Digital Media
- Undang-undang Republik Indonesia No 25 Tahun 1992 Pasal 20 tentang Kewajiban Anggota Koperasi*. Semarang; Diperbanyak oleh Focus Digital Media



- Undang-undang Republik Indonesia No 25 Tahun 1992 Pasal 3 tentang Tujuan Pendidikan Koperasi.* . Semarang; Diperbanyak oleh Focus Digital Media
- Undang-undang Republik Indonesia No 25 Tahun 1992 Pasal 4 tentang Fungsi dan Peran Koperasi.* . Semarang; Diperbanyak oleh Focus Digital Media
- Undang-undang Republik Indonesia No 25 Tahun 1992 Pasal 41 tentang Permodalan Koperasi.* . Semarang; Diperbanyak oleh Focus Digital Media
- Undang-undang Republik Indonesia No 25 Tahun 1992 Pasal 43 tentang Usaha Koperasi.* Semarang; Diperbanyak oleh Focus Digital Media
- Sulistiyorini, Etika Sari.2016. *Pengaruh Partisipasi Anggota, Lingkungan Usaha, Kualitas Pelayanan dan Kinerja Karyawan Terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi Kelompok Tani Sari Rejeki Desa Pulosari Kecamatan Kebak Kramat Kabupaten Karanganyar.* Jurnal Pendidikan Ekonomi
- Suryani, Tatik ; Sri Lestari dan Wiwik Lestari. 2008. *Manajemen Koperasi.* Yogyakarta: Graha Ilmu
- Supriono Teguh dan Ade Rustiana.2016. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kalingga Keling Jepara.* Economic Education Analysis Journal
- Taufiq MH, Muchamad dan Zainul Hidayat MM. 2012. *Pengaruh Lingkungan Kerja dan Disiplin Kerja Serta Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Lumajang.* Jurnal WIGA
- Wahyudin, Agus. 2015. *Metodologi Penelitian (Penelitian Bisnis & Pendidikan).* Semarang : Unnes Press.
- Widiyastuti, Dkk. 2013. *Pengaruh Pengetahuan Anggota Tentang Koperasi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Partisipasi Anggota Pada Koperasi Serba Usaha (Ksu) Warga Sejahtera, Kelurahan Cipinang, Jakarta Timur.* Jurnal. FEB. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.